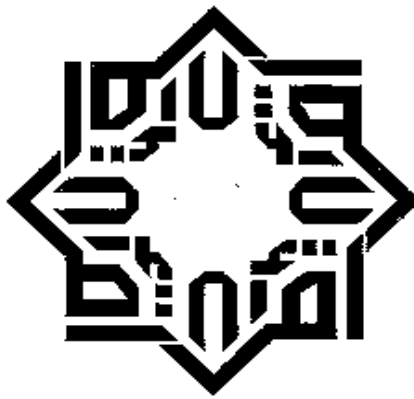


**KORELASI ANTARA AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA
BERKARIER DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 18 PEKANBARU**



Oleh

ESPANDRI

NIM. 10511000040

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

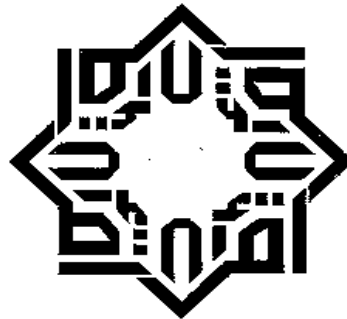
**KORELASI ANTARA AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA
BERKARIER DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 18 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ESPANDRI

NIM. 10511000040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Espandri (2012): Korelasi antara Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi (hubungan) antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel sebanyak 70 siswa, yang dipilih berdasarkan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan 2 (Dua) teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Dalam mengolah data kuantitatif, penulis menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment yang di kemukakan oleh Pearson.

Variabel data penelitian X adalah Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier, dan Y Prestasi belajar. (Variabel X) yang ditunjukkan oleh 10 indikatornya. Sedangkan (Variabel Y) yang diketahui dari nilai rapor.

Berdasarkan hasil tingkat hubungan antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 yaitu sebesar: -0,891. Ini menunjukkan bahwa 79,470% prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya aktivitas ibu rumah tangga berkarier.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 Pekanbaru.

ABSTRACT

Espandri (2012): The Correlation between Career Housewife Activities and Learning Achievement of Islamic Education of Students at State Junior High School 18 Pekanbaru

The objective of this research is to find out the correlation between career housewife and learning achievement of Islamic education of students at state junior high school 18 Pekanbaru. The writer uses survey method by correlational approach. The number of sample in this research is 70 students by simple random sampling. This research is conducted at State Junior High School 18 Pekanbaru.

To obtain the data required in this research, the writer uses two techniques both are questionnaires and documentation. In analyzing the quantitative data the writer uses product moment correlation analysis which presented by Pearson.

Research data variable of X is carrier housewife activities and Y variable is learning achievement. X variable is known form the scores of school report card and X variable is known from ten indicators.

Based on correlation level between carrier housewives(X variable) and learning achievement (Y variable) of Islamic education of students at state junior high school 18 is around-0,891. This indicates that 79,470% and learning achievement of Islamic education is known from the career housewife activities.

The writer concludes that there is negative correlation between Career Housewife Activities (X variable) and Learning Achievement of Islamic Education (Y variable) of Students at State Junior High School 18 Pekanbaru.

(2012): العلاقة بين نشاط ربة البيت العاملات و إنجاز دراسة التربية الإسلامية لطلبة المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية 18 .

الهدف لهذا البحث لمعرفة علاقة نشاط ربة البيت العاملات و الإنجاز الدراسي. و طريقة البحث التي تستخدم في هذا البحث هي الملاحظة على نهج ارتباطي. كانت العينات في هذا البحث نحو 70 طالب و تختار العينات بطريقة عشوائية بسيطة. انعقد هذا البحث بالمدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية 18 باكنبارو.

لنيل البيانات المطلوبة في هذا البحث استخدم الباحث أسلوبين اثنين هما الاستبيان و التوثيق. ثم في تحليل البيانات النوعية استخدم الباحث تحليل العلاقة فرودوك مومين ما قدمه فيرسون.

إن متغير البيانات x هو نشاط ربة البيت العاملات و المتغير y إنجاز الدراسة. يعرف المتغير x من عشرة الدلائل. بينما إنجاز الطلاب تعرف من النتائج في كشف الدرجات. بناء على نتائج مستوى العلاقة بين نشاط ربة البيت العاملات (متغير X) و إنجاز دراسة التربية الإسلامية (متغير Y) لطلبة المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية 18 وهي بقدر - 891,0 وهذا يدل أن 470,79 في المائة و أن إنجاز دراسة التربية الإسلامية مقرر بنشاط ربة البيت العاملات.

الاستنباط في هذا البحث أن هناك علاقة سلبية نشاط ربة البيت العاملات (متغير X) و إنجاز دراسة التربية الإسلامية (متغير Y) لطلبة المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية 18 باكنبارو.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan.....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Konsep Operasional.....	31
D. Asumsi dan Hipotesis.....	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data.....	38
G. Hipotesis Statistik.....	40
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Penyajian Data penelitian.....	45
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	
D. Pengujian Hipotesis.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN Pekanbaru.....	40
Tabel IV.2 Keadaan Guru Dan Karyawan SMPN 18 Kota Pekanbaru, Kec. Senapelan, kota Pekanbaru	43
Tabel IV.3 Keadaan siswa-siswi SMPN 18 Kota Pekanbaru, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru	44
Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana SMPN 18 Kota Pekanbaru, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru	45
Tabel IV.5 Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier (X)	46
Tabel IV.6 Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Prestasi Belajar PAI	48
Tabel IV.7 Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	50
Tabel IV.8 Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier	52
Tabel IV.9 Hasil ANAVA untuk Persamaan Linier Sederhana $= 109,34 + (-1,266) X$	56
Tabel IV.10 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Aktivitas IRT Berkarier (X) dengan Prestasi Belajar PAI Siswa	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Menurut Longveld dalam Hasbullah, pendidikan ialah pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk kedewasaan anak itu sendiri.¹

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang shaleh dan memiliki akhlak yang mulia. Anak yang shaleh merupakan dambaan semua orang tua, untuk membina anak menjadi anak yang shaleh, maka orang tua harus menjaga kesehatan anaknya baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani dan fisik maupun mentalnya, untuk menjadi anak yang shaleh mustahil akan tercapai tanpa adanya kesehatan tersebut.²

Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ibu dan ayah

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999),h. 1

²Saparinah Sadli, *Islam dan Hak- hak Reproduksi Perempuan* (Bandung: Mizan 1997),h. 144.

adalah sebagai guru dan pendidik utama yang pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya pada masyarakat tersebut. Oleh karena itu apabila kita menghendaki terwujudnya suatu masyarakat yang baik, tertib dan diridhai Allah SWT, maka harus di mulai dari keluarga. Allah SWT berfirman dalam QS. At- Tahirim ayat 6:



"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Q.S. At- Tahirim: 6).³

Supaya keluarga terbebas dari siksa api neraka, maka kita harus mendidik dan membinanya sesuai dengan ajaran Islam, hanya dengan demikianlah keluarga akan tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan diridhai Allah SWT.⁴

Rasulullah juga bersabda :

الرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْءَةُ رَاعِيَّتُهُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا
وَمَسْئُولَةٌ

"Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Dan seorang wanita adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya itu." (HR. Bukhari dan Muslim).⁵

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an da terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), h. 560.

⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 43

⁵M. Nashiruddin Al- Abani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani,2005), h. 610

Dari beberapa dalil di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, khususnya ibu sebagai tokoh yang utama dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan proses interaksi pertama kali terjadi pada anak adalah dengan ibu, sehingga penanaman nilai ketauhidan, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah serta pengembangan intelektual anak haruslah dimulai orang tua semenjak anak masih kecil.

Rasulullah Saw bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوُهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (HR. Muslim).⁶

Hadits di atas menjelaskan betapa besarnya peranan orang tua dalam mendidik anaknya dalam keluarga, khususnya ibu sebagai tokoh yang utama dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

Hal ini dikarenakan proses interaksi yang pertama kali terjadi pada anak adalah dengan ibu, sehingga penanaman nilai ketauhidan, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat dan lain sebagainya itu harus dimulai orang tua (ibu) semenjak anaknya masih kecil. ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Karena itu sudah

⁶M. Nashiruddin Al- Abani, *Shahih Sunan Tirmidzi (Buku ke-2)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 663

seharusnya para ibu rumah tangga bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anaknya.

Kartini Kartono mengatakan bahwa:

“Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, dimana ia belajar dan menyatukan diri sebagai makhluk sosial di dalam keluarga”.⁷

Kutipan di atas menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi seorang anak, oleh karena itu kewajiban orang tua (ibu) terhadap anaknya bukan hanya sekedar memberikan dan memenuhi kebutuhan lahiriyah saja, seperti makan, minum, pakaian, dan sebagainya, tetapi juga lebih utama adalah orang tua (ibu) wajib memberikan pendidikan rohani anak dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedini mungkin. Karena pendidikan agama yang diterimanya ketika ia masih kecil sangat berpengaruh kepada pengalaman agamanya setelah dewasa nanti. Dan sebaliknya seorang anak apabila sewaktu kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, maka setelah dewasa akan bersifat acuh tak acuh terhadap agama. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Zakiah Derajat:

“Orang yang masa kecilnya dulu tidak mendapatkan pendidikan agama, atau mendapatkan dengan cara yang tidak sesuai dengan kebutuhan jiwanya, serta tidak pernah dilatih dan dibiasakan melaksanakan ajaran agama, terutama ibadah, maka setelah ia dewasa nanti mereka tidak akan merasa butuh terhadap agama, sehingga sikap mereka acuh tak acuh bahkan menjadi anti agama”.⁸

⁷Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 99.

⁸Zakiah Derajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 95.

Pahala dari mendidik anak sangatlah besar, malah apabila orang tua berhasil mendidik anaknya menjadi anak yang shaleh/shalehah maka pahalanya akan terus mengalir meskipun orang tua sudah meninggal dunia, Hal ini dijelaskan dalam Hadits:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يَنْتَفَعُ بِهِ
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila anak adam (manusia) sudah mati, maka putuslah semua amalannya; kecuali tiga hal: Shadaqoh jariyahnya, ilmu yang bermanfaat, dan anaknya yang shaleh yang mendo'akannya”.
(HR. Muslim).⁹

Berbahagiaalah para orang tua (ibu) yang berhasil dalam mendidik anaknya sehingga menjadi anak yang shaleh, anak itu akan menjadi aset bagi kedua orang tuanya sampai mereka meninggal dunia sekalipun. Namun untuk mendapatkan itu bukanlah suatu hal yang mudah karna banyak halangan dan rintangannya, terlebih lagi pada masa sekarang ini manakala teknologi dan informasi sudah sangat maju yang apabila tidak hati-hati maka akan mendatangkan kemudharatan serta pergaulan anak-anak muda sudah banyak yang menyimpang dan cenderung pada kemaksiatan. Disinilah tugas orang tua (ibu) menjadi semakin berat, untuk itu perlu kesabaran dan ketaatan dalam beragama supaya pendidikan terhadap anak bisa berjalan lancar sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Dengan demikian sebagai pendidikan dasar atau pendidikan awal adalah pendidikan agama, karena hal itulah yang akan mewarnai perkembangan selanjutnya. Sudah barang tentu semua tidak terlepas dari

⁹M. Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), h. 102

lingkungan tempat anak tinggal, karena kita tahu bahwa pendidikan itu berlangsung dalam tiga lingkungan yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di dalam keluarga sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua khususnya ibu.

Dalam pandangan Al- Ghazali, mendidik anak harus dimulai sejak dini, seperti menanam benih suatu tanaman, jika diawali dengan perawatan yang baik sejak masa pertumbuhan, maka hasilnya pun akan jadi lebih baik. Begitu juga dalam mengarahkan pendidikan anak. Menurut Al- Ghazali, orang tua harus menjadi guru yang benar bagi anak-anaknya. Sebab, fitrah manusia membutuhkan guru untuk menuntunnya kearah yang benar sehingga orang tua harus mengambil peran dan tanggung jawab serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.¹⁰

Budaya masyarakat memposisikan perempuan (ibu) bukan sebagai pencari nafkah utama, sehingga ia tidak bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga, karena tanggung jawab itu ada pada tangan seorang suami. dampak dari anggapan ini, maka terjadi pembagian tugas yang ketat dalam rumah tangga. Sebenarnya ibu menjadi pendidik pertama dan utama adalah karena ia lebih dekat kepada anaknya secara emosional, maka pendidikan anak-anak dalam keluarga cenderung ditangani oleh seorang ibu.

Islam menjelaskan bahwa ruang lingkup wanita yang utama (tetapi bukan yang satu-satunya) adalah dirumahnya. Wanita benar-benar orang rumah, dan dalam Islam memuliakan peran wanita sebagai ibu di rumah

¹⁰Maria Ulfa Anshor dan Abdullah Ghalib, *Parenting With Love (Panduan Islam Mendidik Anak Penuh Cinta dan kasih sayang)*, (Bandung: Mizania, 2010), h. 46.

tangganya.¹¹ Karena Allah SWT sangat menyukai perempuan (ibu) memperhatikan kebutuhan rumah tangganya (anak dan suaminya) dari pada mereka mencari nafkah di luar rumah. Ibu merupakan kunci utama keberhasilan seorang anak dalam pendidikan anaknya, dan kunci menjadikan keluarga yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Namun demikian, kenyataan sekarang ini banyak dijumpai orang tua (ibu) yang kurang dapat memberikan waktu dan perhatiannya secara penuh kepada pendidikan anaknya, hal itu terjadi karena mereka sibuk dengan karier dan pekerjaan diluar rumah dengan alasan untuk aktualisasi diri dan untuk memperkuat keadaan ekonomi keluarga. Sementara mereka merasa cukup melimpahkan urusan-urusan pendidikan anak kepada pihak lain, seperti sekolah atau taman pendidikan, padahal keberhasilan pendidikan agama itu bukan terletak pada pendidikan di sekolah atau taman pendidikan saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Sebagaimana diketahui bahwa anak lebih besar waktu berinteraksinya dengan lingkungan tempat tinggalnya (dengan orang tuanya) dibandingkan dengan guru di sekolah. Artinya orang tualah yang sebenarnya memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan prestasi belajar pendidikan anak.

Orang tua harus mengetahui semua apa yang akan dicapai dalam pendidikan agama Islam, dengan demikian orang tua dapat memberikan dorongan dan arahan yang berupa pengalaman ajaran agama Islam di rumah, sehingga adanya siswa yang belajar agama Islam tidak hanya sebatas untuk

¹¹Huda Khattab, *Buku Pegangan Wanita Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1994), h. 71.

pengalaman saja, namun betul-betul dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong adanya prestasi mereka dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu bekal pendidikan yang kuat sangat diperlukan oleh orang tua, khususnya seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini untuk memperkuat kepribadian ibu sebagai seorang pendidik dalam keluarganya dan dapat juga sekaligus sebagai seorang yang memiliki karier tersendiri dalam bidang pekerjaan tertentu sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dan memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anaknya dirumah terutama pada Pendidikan Agama Islam.

Menurut A. Hapidz Anshary mengartikan wanita karier “adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan”.¹²

Jadi yang dimaksud dengan ibu karier dari beberapa pengertian yang terdapat di atas adalah wanita yang bukan saja bertugas sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga ibu yang bekerja di dalam masyarakat dibidang apa saja, dengan landasan suatu keahlian tertentu dan suatu kedisiplinan yang tinggi yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan.

¹²Chuzaimah T. Yanggo. *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 12.

Karena luasnya pengertian karier yang tercakup di atas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka untuk lebih tajam lagi, penulis membatasi pada tiga kategori karier saja, yaitu: Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru atau Dosen, dan Karyawati, yang bertugas sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga bekerja di dalam masyarakat di bidang apa saja, dengan dilandasi suatu keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Hal tersebut membuat mereka kelainan jiwa dan berimbas pada moralitas ketika mereka menginjak dewasa.¹³ Hal ini secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh pada kualitas hasil belajar anak, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Fenomena semacam ini dialami oleh sebagian besar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Pekanbaru dimana ibunya, selain berperan sebagai ibu rumah tangga dan pendidik bagi anak-anaknya, mereka juga beraktivitas diluar rumah yaitu berkarier untuk aktualisasi diri dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga kesempatan ibu untuk berinteraksi dan mendidik anak di rumah menjadi berkurang.

Berdasarkan pengamatan langsung yang penulis lakukan (tanggal 01, 02, dan 03 November 2010) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Pekanbaru, Orang tua (ibu) dari siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 pekanbaru. kurang memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anaknya di rumah, sehingga berdampak pada prestasi belajar anaknya termasuk dalam kategori rendah,

¹³Saikh Mutawalli As- Sya'rawi, *Fiqih Perempuan Muslimah :Busana dan Perhiasan, penghormatan Atas Perempuan, sampai Wanita Karier*, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 138.

khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang ibunya berkarier tidak mengerjakan tugas-tugas di rumah (PR/ Home Work) yang diberikan oleh guru, dan ini karena kurangnya kontrol dari orang tua (ibu).
2. Prestasi belajar siswa yang ibunya berkarier naik dan turun pada setiap ulangan dan latihan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.
3. Nilai ulangan harian siswa yang ibunya berkarier masih tergolong rendah dan belum memuaskan.

Berdasarkan gejala-gejala yang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Korelasi antara Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan pembahasan judul penelitian di atas, terlebih dahulu akan disampaikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung di dalamnya Untuk menghindari adanya salah pengertian para pembaca dalam memahami judul ini skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa inggris ”*Correlation*”. Dalam ilmu statistik berarti “Hubungan”.¹⁴

¹⁴Hartono, M. Pd, Statistik untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 68.

2. Aktivitas ibu rumah tangga berkarier

- a. Kata aktivitas artinya adalah: "Kegiatan-kegiatan kerja". Aktivitas yang dimaksud yaitu kegiatan-kegiatan kerja yang terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Ibu adalah: Sebutan untuk seseorang perempuan yang telah melahirkan kita.¹⁵
- c. Rumah tangga adalah: Sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah (seperti hal belanja rumah).¹⁶
- d. Berkarier berasal dari kata "karier" yang artinya adalah Karya, karier biasanya yang bekerja di luar rumah, setiap perannya itu harus di jalankan dengan profesional dan penuh tanggung jawab.¹⁷

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang dicapai murid dalam belajar.¹⁸

b. Belajar

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau berupa suatu pemahaman.¹⁹

¹⁵*Op. Cit*, h. 364.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1189.

¹⁷Indayati Oetomo, *Women @ Work (Tips Sukses Berkarier Bagi wanita)*, (Yogyakarta: Bahana, 2007), h. 10

¹⁸Saifuddin Azwar, *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Liberty, 1987), h. 11.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 84

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah: Usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa.²⁰

Agama adalah: Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.²¹

Islam adalah: Agama Allah yang disyari'atkan kepada umat manusia sejak Nabi Adam as. Hingga Nabi Muhammad SAW.²²

- d. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu hasil dari usaha yang telah dicapai (dari sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan) oleh siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dan telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

²⁰Hasbullah, *Op. Cit*, h. 1

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, h. 12.

²²Nogarsyah Moede Gayo, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, Jakarta: tnp, 2004), h.

- a. Apakah penyimpangan moral dan penyimpangan perilaku di kalangan pelajar disebabkan oleh rendahnya prestasi belajar pendidikan keagamaan, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
 - b. Apakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa berhubungan dengan motivasi berprestasi dari orang tuanya?
 - c. Apakah rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap agama Islam orang tua siswa?
 - d. Bagaimana peranan ibu rumah tangga berkarier dalam memberikan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya?
 - e. Apakah aktivitas ibu sebagai wanita karier berdampak terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya?
 - f. Bagaimana hubungan antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Pekanbaru?
2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan tentang ibu rumah tangga berkarier dan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka penulis membatasi dalam tiga kategori berkarier saja, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru atau Dosen, dan Karyawati perusahaan swasta. Dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis Membatasi penelitian ini pada Korelasi antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas serta permasalahan yang terlihat, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 pekanbaru”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selaras dengan judul penelitian di atas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui korelasi antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah khazanah intelektual penulis khususnya di dunia pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama bagi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait di masa mendatang, terutama terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Kajian ini berkenaan dengan korelasi antara ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier

Kata aktivitas dalam *Kamus Besar Indonesia* artinya adalah "Kegiatan-kegiatan kerja". Aktivitas yang dimaksud yaitu kegiatan-kegiatan kerja yang terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberadaan aktivitas seorang ibu rumah tangga sangatlah penting sekali, karena di dalam suatu rumah tangga sangat banyak terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut di dalam Islam dibebankan kepada kaum ibu. Pada dasarnya kodrat wanita adalah menjadi istri dan ibu, sebagai seorang istri ia bertugas mendampingi dan melayani segala kebutuhan suami, sedangkan sebagai seorang ibu ia bertanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Peran dalam rumah tangga ini sering diistilahkan dengan "Twenty-four-hours-a day job".²⁷

Seorang ibu adalah madrasah yang pertama bagi anak-anaknya, peran seorang ibu sangat berpengaruh terhadap masa depan anaknya, apakah orang tuanya (ibu) ingin menjadikan anaknya sebagai orang yang

²⁷A. B. Susanto, *Wanita Masa Kini (Pribadi mempesona Penunjang Kesuksesan)*, (Jakarta: PERUM Percetakan Negeri RI, 1997), h. 4.

beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. Jadi tergantung pendidikan yang diberikan seorang ibunya seorang anak akan mendapatkan kebahagiaan di masa depan anaknya.

Orang tua (ibu) sebaiknya tidak sepenuhnya menggantungkan pendidikan agama anaknya hanya kepada guru agama disekolah atau madrasah saja, karena waktu yang tersedia untuk pengajaran dan pelatihan agama anaknya disekolah sangat terbatas, oleh karena itu pendidikan yang diberikan ibu kepada anaknya di dalam rumah tangga harus benar-benar diperhatikan dan di berikan secara maksimal.

Mendidik anak menjadi anak yang shaleh/shalehah bukanlah suatu hal yang mudah, seorang ibu harus memberikan waktu dan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anaknya di rumah. Didalam mendidik anak, tidak ada satu pun cara yang baku dan ideal untuk dapat mengasuh dan mendidik anak menjadi sesuai dengan harapan orang tuanya. Karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga setiap orang tua secara pribadi mempunyai keunikan masing-masing dalam mengasuh anaknya. Akan tetapi, secara umum dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam keluarga, antara lain sebagai berikut:

- a. Ciptakan suasana yang sarat akan nilai-nilai religi di dalam rumah tangga agar suasana kehidupan rumah tangga menjadi terasa sejuk, dan mampu mengantarkan keluarga pada kehidupan yang penuh kenyamanan, kedamaian, tenteram dan bahagia.

- b. Jika terjadi perselisihan antara kedua orang tua, hendaknya tidak diselesaikan dengan cara kekerasan dan jangan sampai hal itu terjadi di depan anak.
- c. Hindari mendidik anak dengan cara kekerasan, jangan pernah memaksakan kehendak kepada mereka.
- d. Biasakan anak-anak berperilaku hidup bersih, sehat dan teratur serta rapi.
- e. Pujilah anak apabila melakukan hal yang baik, karena pada umumnya anak-anak senang bila mendapat pujian.
- f. Ajarkan kepada anak rasa berterima kasih kepada orang lain yang telah membantu dan berbuat baik kepadanya. Dan masih banyak cara-cara lain yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya di dalam rumah tangganya agar anak-anaknya menjadi manusia yang berguna, bermartabat, mengerti sopan santun, dan berakhlak mulia.²⁸

Sedangkan ibu rumah tangga berkarier terdiri dari 3 suku kata yang kalau dicari pengertiannya sebagai berikut:

- a. Ibu adalah sebutan untuk seorang perempuan yang telah melahirkan kita.
- b. Rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah (seperti hal belanja rumah). Jadi makna Ibu

²⁸Anshor, Maria Ulfa dan Ghalib, Abdullah. *Op. Cit.* h. 159.

Rumah Tangga itu adalah seorang perempuan yang telah melahirkan kita yang bekerja mengurus kehidupan di dalam rumah tangganya.

- c. Berkariier berasal dari kata “karier” yang artinya adalah karya, kariier biasanya yang bekerja di luar rumah, setiap perannya itu harus di jalankan dengan profesional dan penuh tanggung jawab.²⁹

Setiap orang dalam masyarakat membutuhkan pekerjaan untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dalam suatu jabatan tertentu. Pekerjaan atau jabatan adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Untuk meraih serta memperoleh jabatan yang sesuai dengan kebutuhan hidup, seseorang harus mampu membuat rencana dan keputusan sendiri dalam mempersiapkan kariier di masa depan. Pemilihan kariier di masa depan akan tercapai bila manusia mampu menyesuaikan di antara potensi yang dimiliki dengan kesempatan yang tersedia di masyarakat.

Setelah diuraikan pengertian kariier secara etimologi, sebagaimana tertera di atas, akan penulis cantumkan pengertian kariier menurut ahli.

Menurut Dewa Ketut Sukardi,

“Kariier seseorang bukanlah sekedar pekerjaan yang sedang dijabatnya, melainkan pekerjaan yang benar-benar cocok dengan diri orang yang menjabatnya sehingga orang itu merasa senang menjabatnya, mengusahakan hasil kerja yang setinggi-tingginya, dan terus mengembangkan diri, lingkungan serta sarana yang berkaitan dengan keberhasilan dengan pekerjaan itu. Seseorang lebih mudah memperoleh pekerjaan tertentu namun mengembangkan kariier di masyarakat tidak selalu mudah. Tidak

²⁹Indayati Oetomo, *Op. Cit.* h. 10.

semua orang yang berhasil mengembangkan karier yang dipilihnya”.³⁰

Adapun pendapat ahli tentang pemilihan dan pengembangan karir. Para psikoanalisis memandang asal mula minat seseorang adalah sebagai suatu respon pada suatu kebutuhan ego untuk dihargai dan status yang memuaskan. Mereka memandang bahwa pemilihan karir adalah kebutuhan pokok bawah sadar.³¹ Dalam teori Anne Roe dijelaskan bahwa memilih karir berorientasi pada bidang jasa, perusahaan niaga, hiburan dan kesenian, kemudian pilihan karier dalam bidang sains, teknologi atau pekerjaan lapangan. Roe mengklasifikasikan pekerjaan menjadi delapan kelompok, sebagai berikut: pemberian layanan (*Service*), usaha dagang (*Bussiness*), organisasi pekerjaan lapangan (*Outdoor*), sains, budaya (*Culture*) serta bidang seni dan pertunjukan (*Art and Entertainment*).³²

Untuk memilih karir dapat menggunakan teori Holland, Holland dalam teori karirnya mengemukakan suatu teori umum yang berusaha mengaitkan secara langsung orientasi pribadi dengan lingkungan termasuk segala budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Baik orientasi pribadi maupun lingkungan, dirumuskan ke dalam enam dimensi, sebagai berikut: realistik, intelektual, konvensional, sosial, usaha dan artistik. Teori tersebut dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi sebagai berikut:

³⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di dalam Bimbingan Karir*, (Jakarta: Dahlia Indonesia, 1989), h. 32.

³¹*Ibid.*, h. 22

³²Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Departemen P dan K, 1993), h. 447.

a. Realistis

Orang yang realistis adalah yang menghadapi kehidupan dengan mencari tujuan dan tugas-tugas yang obyektif dan faktual. Untuk memecahkan masalah yang efektif seringkali memerlukan atau manipulasi benda-benda, alat-alat, mesin-mesin dan sebagainya. Orang seperti ini sering mengarah pada jabatan tenaga terampil. Profesi vokasional yang cocok, di pertanian, dll.

b. Intelektual

Orientasi intelektual adalah seseorang yang menghadapi kehidupan dengan menggunakan berbagai kemampuan yang abstrak dan kreatif disertai dengan potensi-potensi yang lebih intelijen, imajinatif, serta kepekaan terhadap berbagai masalah yang bersifat intelektual dan fisik. Profesi vokasional yang cocok, ahli biologi, antropologi, kimia, fisika, pekerjaan penelitian, dll.

c. Konvensional

Orang yang konvensional adalah yang menghadapi kehidupan dengan menyeleksi tujuan-tujuan dan tugas-tugas yang sesuai dengan adat istiadat dan masyarakat. Orientasinya adalah menuntut suatu proses rutin dari berbagai informasi secara sistematis. Profesi vokasional yang cocok, ahli statistik, analisis keuangan, pengkaji anggaran biaya, dsb.

d. Sosial

Orang yang sosial adalah yang menghadapi kehidupan dengan menyeleksi tugas-tugas yang memerlukan suatu keterampilan antar-

pribadi dan penilaian orang lain. Prefensi vokasional yang cocok, konselor, psikolog klinis, penilik sekolah, dsb.

e. Usaha

Orang yang pengusaha adalah yang menghadapi kehidupan dengan menyeleksi tujuan-tujuan dan tugas-tugas yang memerlukan lebih banyak kemampuan verbal yang sudah tentu memerlukan energi besar, dominasi, petualang, dan dorongan batin yang digunakan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain. Prefensi vokasional yang cocok, manager hotel, promotor olah raga, konsultan, dsb.

f. Artistik

Orang yang artistik adalah yang menggunakan perasaan, naluri, emosi, dan imajinasinya untuk menciptakan bentuk-bentuk atau produk-produk seni. Prefensi vokasional yang cocok, ahli musik, seniman, pencipta lagu, dll.

Dari keenam jenis kepribadian tersebut dapat dipergunakan untuk mengetahui ciri pribadi seseorang dengan cara melihat kemiripan masing-masing jenis kepribadian tersebut. Makin mirip seseorang dengan jenis tertentu makin besar kemungkinannya ia memperlihatkan tingkah laku yang berasosiasi dengan jenis itu.

Atas dasar teori tersebut di atas, disimpulkan bahwa untuk memilih karir yang paling substansial adalah sebagai suatu respon terhadap suatu kebutuhan pribadi seseorang, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan fisik, prestise, status yang dapat memuaskannya. Sedangkan

realisasinya tergantung dari kemampuan pribadinya masing-masing, apakah lebih cocok memilih sebagai seniman, desainer, pedagang, politikus, pegawai negeri (guru, dosen, kantor, dll.).

Pada saat sekarang ini keberadaan wanita karier semakin penting dan semakin banyak di bicarakan, alasannya adalah karena uniknya masalah yang di hadapi oleh wanita karier. Wanita karier harus berperan ganda, yaitu perannya sebagai pekerja di luar rumah sekaligus perannya sebagai ibu rumah tangga. Memang bukan sebuah hal yang mudah untuk mewujudkan keseimbangan antara rumah tangga dan pekerjaan, juga bukan hal yang gampang untuk memaksimalkan keduanya karena biasanya porsi yang diberikan tidak bisa sama dan biasanya ada yang dikorbankan. Seorang wanita karier memang tidak bisa mencurahkan banyak waktu untuk keluarganya, bahkan mungkin waktu yang dipergunakan untuk bekerja diluar rumah lebih banyak dari waktu untuk dirumah, jika suami dan anak-anaknya tidak mendukung, ia tidak bisa sukses. Karena itu sesibuk apapun ia tetap harus memerhatikan keluarganya, karena wanita karier yang sukses itu adalah wanita yang sukses *me-manage* keluarganya dan pekerjaannya.

Saat ini, ada sebuah tren motivasi wanita karier yaitu untuk pengembangan diri, sebenarnya baik karena itu berarti dia ingin mengurangi ketergantungannya kepada suami. Namun, karena kurangnya pemahaman yang baik terhadap dirinya ia menjadi keras kepala, dan sebenarnya wanita karier yang demikian itu bukanlah wanita karier yang

sukses. Wanita karier yang sukses harus bisa menyeimbangkan antara rumah tangga dan kariernya. Ada pepatah yang patut diikuti: “*Beres di dalam, Beres di luar*”.

Semua pekerjaan yang dilakukan diluar rumah mendatangkan kepuasan tersendiri, moral maupun material, dan kegiatan yang mereka lakukan diluar rumah itu merupakan suatu hal yang serius bukan sekedar *Killing Time*. Hal ini terlihat dari banyaknya waktu yang mereka habiskan untuk melakukan aktivitas tersebut lebih besar daripada waktu mereka dirumah, jadi mereka benar-benar eksis sebagai wanita karier.³³

Seiring dengan teori di atas, Kebanyakan wanita muslim bekerja di luar rumah karena faktor ekonomi, tetapi kadang-kadang juga disebabkan kebutuhan akan sesuatu yang lebih menarik dari pada yang dapat ditawarkan oleh kehidupan dirumah saja. Ini sesuai dengan teladan yang diberikan oleh para wanita terdahulu, bahkan para istri Rasulullah pun terkenal dengan keterampilan mereka dalam bermacam-macam bidang, seperti Aisyah r.a sudah terkenal dalam hal kerajinan tangan.³⁴

Dalam pandangan Islam, seorang wanita boleh keluar rumah untuk bekerja jika ada salah satu dari sejumlah keadaan yang membolehkan wanita itu untuk bekerja diluar rumah. Sehingga dikatakan bahwa wanita karier itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan demikian, keluarnya wanita dari rumahnya untuk bekerja tidak berakibat buruk bagi

³³Indayati Oetomo, *Op. Cit*, h. 3.

³⁴Huda Khattab, *Op. Cit*, h. 78.

dirinya, suaminya, anak-anaknya dan masyarakat. Di antara syarat yang telah ditetapkan oleh para ulama bagi wanita karier adalah:

a. Harus dengan persetujuan suami

Adalah hak suami untuk menerima atau menolak keinginan seorang istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita karier merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi karena laki-laki adalah pengayom dan pemimpin bagi wanita.

b. Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja

Sebagian besar wanita muslimah yang dibolehkan bekerja diluar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangga yang mendesak, tidak mampu menyamakan dan menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan kerja. Adanya aturan-aturan pekerjaan baik dari segi waktu maupun kesanggupan, ini bisa menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan kewajibannya didalam rumah tangganya atau bahkan memengaruhi kesehatannya.

Dalam hal ini, isteri muslimah harus selalu berkeyakinan bahwa sifat pekerjaannya itu hanyalah sementara, yang pada saat nanti akan dilepas bila telah terpenuhinya kebutuhan.

c. Pekerjaan itu tidak menimbulkan *khalwat*

Yang dimaksud dengan *khalwat* adalah berduaannya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Pekerjaan yang didalamnya besar

kemungkinan terjadi khalwat, akan menjerumuskan seorang istri dalam kerusakan.

- d. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter Psikologi Wanita.

Seorang istri harus dapat menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau pekerjaan yang dapat merusak harga dirinya.

- e. Menjauhi segala sumber fitnah

Dalam hal ini, keluarnya wanita untuk bekerja harus memegang aturan-aturan sebagai berikut:

- 1) Wanita yang bekerja di luar rumah itu harus memakai pakaian yang di bolehkan oleh Syara'.
- 2) Wanita yang bekerja itu harus merendahkan suaranya, berkata baik, karena suara wanita adalah aurat.
- 3) Wanita karier itu harus menundukkan pandangannya agar terhindar dari kemaksiatan dan godaan setan.³⁵

Dari sini kita dapat melihat bahwa Islam memperbolehkan wanita bekerja di luar rumah dan menganggap mereka mampu secara praktis dan intelektual. Akan tetapi jika kita adalah wanita Islam di tengah-tengah masyarakat non-Muslim, kita harus berhati-hati karena pekerjaan dan berkarier apapun yang kita pilih tidak boleh menjerumuskan kita untuk

³⁵Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 151.

melanggar batas-batas islam dan harus berusaha sedapat mungkin untuk tetap berkarier sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh Islam.³⁶

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pembahasan tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tidak dapat terlepas dari pembahasan tentang pengertian prestasi belajar terlebih dahulu. Prestasi adalah hasil yang dicapai murid dalam belajar.³⁷

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau berupa suatu pemahaman.³⁸

Berdasarkan pengertian prestasi dan pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dikaitkan dengan pendidikan dapat berarti sebagai pengukuran hasil belajar murid dalam aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang diukur setelah murid mengikuti proses belajar, dan diukur dengan menggunakan instrumen yang berupa tes, atau instrumen yang lain, yang memadai.

Lebih lanjut, untuk dapat membahas tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu disinggung pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan bidang studi penentu dalam mendesain manusia masa depan yang menguasai IPTEK dengan landasan IMTAQ

³⁶Huda Khattab, *Op. Cit.*, h. 80.

³⁷Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, h. 10.

³⁸Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 84.

yang kuat. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban misi untuk melahirkan lulusannya agar dapat melanjutkan pendidikan di tingkat atas. Untuk membekali siswa dengan ilmu yang dapat digunakan di tingkat atas, siswa diberikan berbagai mata pelajaran. Salah satu di antaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan mata pelajaran agama Islam digali dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Karakteristik pembelajarannya berintikan pada beberapa aspek, yaitu: (1) aspek iman, (2) ilmu, (3) amal (4) akhlak dan (5) sosial.³⁹ Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran agama Islam merupakan pembelajaran keimanan, ilmiah, amaliah, moral dan sosial.

Untuk mencapai lima aspek yang merupakan tujuan pembelajaran agama Islam ini, tindak pembelajarannya perlu didasarkan pada teori-teori pembelajaran yang relevan. Banyak teori yang telah membahas tentang pembelajaran agama Islam dengan mengacu pada pencapaian lima aspek sebagaimana dijelaskan di atas. Hanya saja kondisi pembelajaran di SMP dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang alokasi waktunya hanya dua jam saja dalam setiap minggu, harus ada solusi alternatif yang dapat mengantisipasi masalah pembelajaran PAI tersebut. Substansi masalah yang ditemukan adalah keselarasan antara pencapaian dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan alokasi waktu yang sangat sedikit maka dibutuhkan representasi pencapaian. Dalam hal ini aspek

³⁹Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Buku Dua* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 35.

kognitif dianggap sebagai representasi dari kedua aspek lainnya. Karenanya fokus prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diarahkan pada pencapaian dalam ranah kognitif.

Indikator pencapaian aspek kognitif mengacu pada taksonomi kognitif revisi taksonomi Bloom. Yaitu; (a) hasil belajar tingkat mengingat, (b) hasil belajar tingkat pemahaman, (c) hasil belajar tingkat penerapan, (d) hasil belajar tingkat analisis, (e) hasil belajar tingkat evaluasi, dan (f) hasil belajar tingkat menciptakan.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil sebagai akibat yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Prestasi yang diperoleh siswa tersebut dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap kali selesai dipelajari satu unit pelajaran tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.⁴⁰

3. Hubungan karier dengan Prestasi belajar.

Dalam kehidupan berkeluarga, Orang tua terhadap anaknya terutama seorang ibu sangat erat sekali hubungannya dengan anaknya, apalagi terkait dengan pendidikan anaknya, orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya

⁴⁰Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 113.

dalam penanaman nilai-nilai pendidikan, keberhasilan atau prestasi yang dicapai anak dalam pendidikannya sungguh tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja, tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam mencapai keberhasilan pendidikan anaknya.

Persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi belajar anak.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Burnstein, Fisher dan Miller, menyimpulkan bahwa:

“Siswa berprestasi belajar rendah adalah anak-anak yang berasal dari kalangan pekerja, sedangkan siswa yang berprestasi belajar tinggi adalah anak-anak dari golongan sosial menengah yang memberikan perhatian terhadap kemajuan belajar anak-anak mereka secara aktif. Dan pada lingkungan golongan menengah lebih banyak tersedia fasilitas pendukung belajar dan suasana rumah yang tenang.”⁴¹

B. Penelitian yang Relevan

Siti Ariefah Budi Utami pada tahun 2000 meneliti “Islam dan Wanita Karier”. Dari hasil penelitiannya bahwa Islam telah memberikan kesempatan yang sama pada wanita untuk sama-sama memperoleh pendidikan sebagaimana pria, dalam hal ini berarti Islam juga mengakui bahwa wanita juga mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan dapat pula diterapkan pada suatu bidang ilmu tertentu dan ia tekuni dan ia mampu. Wanita tidak dilarang untuk bekerja diluar rumah asalkan pekerjaan tersebut tidak melanggar syariat Islam. Adanya satu ayat Al Qur’an yang artinya “*Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu...*” bukan berarti dengan ayat tersebut kaum wanita harus terus menerus berada dirumah, dikekang dan tidak diperkenankan keluar rumah. Jadi bukan merupakan alasan untuk

⁴¹T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1999), h. 69.

menghalangi wanita untuk berkiprah, berkarya maupun berkarier, apabila yang mereka kerjakan untuk kemaslahatan umat. Demikian pula selama pekerjaannya dilakukan dalam batas-batas yang telah ditentukan dalam Islam (senantiasa menjaga pandangan, memelihara kemaluan, tidak berdua-duaan, tidak bercampur baur secara bebas, senantiasa berpakaian sopan dan menutup aurat, tidak berdandan secara berlebihan, dan senantiasa berakhlak mulia).

Shobirin (2006) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD Negeri 02 siderejo”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa semakin besar perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak, maka semakin besar motivasi anak untuk belajar.

Dari penjelasan di atas, telah menunjukkan perbedaan, bahwa secara khusus penelitian tentang korelasi antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 18 Pekanbaru belum ada yang meneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kerangka teoritis yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep teoritis yang masih global.

Maka indikator nya sebagai berikut:

1. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih mengutamakan pekerjaan kariernya dari pada mengurus pendidikan anaknya
2. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih banyak menghabiskan waktunya untuk pengembangan dirinya sendiri dari pada membimbing anaknya dalam belajar
3. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih mementingkan popularitas individunya dari pada prestasi belajar anaknya
4. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih mengutamakan bergaul dengan orang yang menunjang kariernya
5. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih mementingkan pembinaan terhadap kemajuan kariernya dari pada pembinaan terhadap anaknya di rumah
6. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih mengurus kepentingan kariernya dari pada mengurus anaknya dalam belajar
7. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih banyak berkomunikasi dengan rekan kerjanya dari pada anaknya
8. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih mementingkan penampilan fisiknya dari pada memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya
9. Ibu Rumah Tangga Berkariier lebih menghargai kepentingan relasi di kantornya yang menunjang kariernya dari pada kepentingan pendidikan anaknya
10. Ibu Rumah Tangga Berkariier sibuk mencari motivasi di luar untuk kemajuan kariernya dari pada memotivasi anaknya dalam belajar.

Berdasarkan indikator tersebut, maka untuk mengukur baik atau tidaknya pengaruh aktivitas ibu rumah tangga berkarier terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam anak siswa SMPN 18 Pekanbaru, maka penulis menggunakan tiga kategori, Baik, Kurang, dan Kurang Baik. Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Setiap item angket telah penulis sediakan alternatif jawaban (option) yaitu a, b, dan c. Alternatif jawaban a diberi bobot 3, alternatif jawaban b diberi bobot 2 dan alternatif jawaban c diberi bobot 1.

Dengan ketentuan kategori sebagai berikut:

1. Apabila indikator tersebut mencapai 76 – 100 % : digolongkan baik
2. Apabila indikator tersebut mencapai 56 – 75 % : digolongkan sedang
3. Apabila indikator tersebut mencapai 40 – 55 % : digolongkan kurang baik.⁴²

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi dasar
 - a. Adanya hubungan antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
 - b. Prestasi belajar siswa bervariasi.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 344.

2. Hipotesis Penelitian

Semakin tinggi tingkat aktivitas ibu rumah tangga berkarier maka semakin rendah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Untuk menguji hipotesis di atas, perlu dirumuskan kriteria sebagai berikut:

H₁ : Terdapat korelasi negatif antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa

H₀ : Tidak terdapat korelasi negatif antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif yang menggunakan studi deskripsi yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara aktivitas ibu rumah tangga yang berkarier dengan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota Pekanbaru.

Sugiyono mengatakan, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.⁴²

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penelitian ini akan di lakukan di lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota pekanbaru Jl. Lily 1 No. 95 Senapelan Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 September s/d 12 Oktober 2011.

C. Subjek dan Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VIII dan kelas IX dan orang tua siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 11

Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VIII dan kelas IX pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota Pekanbaru yang ibunya berkarier. Dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa pada SMPN 18 Pekanbaru adalah 540 siswa (18 lokal), sedangkan jumlah siswa kelas VIII dan kelas IX adalah 358 siswa. Namun siswa yang ibunya berkarier berjumlah 234 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Kelas VIII : 126 siswa yang ibunya berkarier

Kelas IX : 108 siswa yang ibunya berkarier

Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 234 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besaran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin,⁴⁴ sebagai berikut:

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 695.

⁴⁴Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 137

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Error Tolerance (*toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05/ 0,10*)

Operasional rumus tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{234}{1 + 234 \times 0,1 \times 0,1} \\ &= \frac{234}{1 + 234 \times 0,01} \\ &= \frac{234}{1 + 2,34} \\ &= \frac{234}{3,34} \\ &= \mathbf{70,059} \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 70 siswa (pembulatan).

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan cara undi.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket: Dengan mengedarkan formulir daftar pertanyaan yang di ajukan secara tertulis terhadap sejumlah subjek agar mendapatkan jawaban yang penulis butuhkan.
2. Dokumentasi: Pengambilan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah;

1. Para siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota Pekanbaru.
2. Ibu dari siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota Pekanbaru yang berkarier.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, kemudian diolah melalui tahapan skorsing, dan tabulating. Dan untuk mengetahui koefisien korelasi antara dua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini penulis memasukkan hasil penjumlahan skor angket ke dalam rumus *r. Product moment*. Setelah nilai koefisien korelasinya diketahui penulis kemudian membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{table} . sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variable X (aktivitas ibu rumah tangga berkarier) dengan variable Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam) atau tidak ada hubungan yang signifikan.

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara dua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai

hubungan antara dua variabel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah rumus product moment.

Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi r. Pruduct moment

n : Sampel

$\sum x$: Jumlah keseluruhan skor x

$\sum y$: Jumlah keseluruhan skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.⁴⁵

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{70 \times 125474 - (1584)(5649)}{\sqrt{\{70 \times 37704 - (1584)^2\} \{70 \times 459625 - (5649)^2\}}} \\ &= \frac{8783180 - 8948016}{\sqrt{\{2639280 - (2509056)\} \{32173750 - (31911201)\}}} \\ &= \frac{-164836}{\sqrt{\{130224\} \times \{262549\}}} \\ &= \frac{-164836}{\sqrt{34190180976}} \\ &= \frac{-164836}{184905,8706} \\ &= \mathbf{-0,8914} \end{aligned}$$

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 191.

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah dengan menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dicari

r² : Koefisien korelasi

n : Banyaknya data.

G. Hipotesis Statistik

Pengujian statistik menggunakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Hipotesis pertama

$$H_0 : r_{y.x} = 0$$

$$H_1 : r_{y.x} < 0$$

Keterangan:

H₀ : Hipotesis nol

H₁ : Hipotesis satu atau hipotesis alternatif

r_{y.1} : Koefisien korelasi antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y).

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 18 Kota Pekanbaru

Pada awalnya sekitar tahun 1985, SMPN 18 ini merupakan kelas jauh dari SMPN 03 Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Dahlia No. 70, pada saat itu SMPN 03 ini di kepalai oleh Bapak Poltak Siagian, karena peminat sekolah ini semakin lama semakin banyak muridnya, dan jumlah ruang belajarnya terbatas, maka pada tahun 1985 dibukalah kelas jauh dari sekolah ini dan di bangun ruang belajar sebanyak 3 lokal, yang bertempat di Jl. Lily 1 No. 95, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru.

Karena sekolah ini bertempat di tengah-tengah masyarakat yang cukup padat penduduknya, banyak para orang tua memasukkan anaknya di sekolah ini, pada tanggal 08 Februari 1988, akhirnya kelas jauh dari SMPN 03 ini berdiri sendiri menjadi SMPN 18 yang di kepalai pertama kali oleh Bapak Drs. Yusli. KR.

Semenjak SMPN 18 ini berdiri sampai sekarang, sudah di pimpin sebanyak 6 orang kepala sekolah, yaitu:

TABEL IV. 1
DAFTAR KEPALA SEKOLAH SMPN 18 PEKANBARU

NO.	NAMA-NAMA KEPSEK	TAHUN JABATAN
1	DRS. YUSLI. KR	1985 - 1999
2	BAHARI ENSI	1990 - 1995
3	DANIL SABAR	1996 - 2000
4	M. ZEN	2001 - 2005
5	MHD. RIDWAN	2006 - 2010
6	DRA. HJ. EVALISRA. A	Sekarang

Sumber: Dokumen SMPN 18

Pada saat ini status akreditasi SMPN 18 ini adalah A. Dan sekolah ini memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan lingkungan melalui proses pembelajaran berpijak pada Iman dan Taqwa (IMTAQ).

- Misi:
- Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan secara PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
 - Meningkatkan nilai-nilai Iman dan Taqwa melalui kegiatan keagamaan secara rutin
 - Meningkatkan kedisiplinan sekolah
 - Meningkatkan kegiatan program K3
 - Meningkatkan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler
 - Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas mandiri, aktif, kreatif dan inovatif, dan
 - Meningkatkan manajemen berbasis sekolah.

2. Keadaan Guru dan Karyawan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁴⁷

Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Begitu juga sebagai tenaga pengajar, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

⁴⁷Suardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 125.

Adapun jumlah guru di SMPN 18 Kota Pekanbaru Kecamatan Senapelan Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 44 orang, dan mempunyai karyawan tata usaha yang berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 2
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMPN 18

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	DRA. HJ. EVALISRA. A	P	KEPSEK
2	HJ. ERMAWATI, S. Pd	P	WAKA
3	MARALIS LESAN, AMd.Pd	L	GURU
4	SUHERMAN, S.Pd	L	GURU
5	YURNALIS, BA	L	GURU
6	DRA AMERIA, AMd. Pd	P	GURU
7	RAHMATIKA, SE	P	GURU
8	ERNIWATI, S.Ag	P	GURU
9	RUKAYAH, AMd. Pd	P	GURU
10	MARLIYUS, AMd. Pd	L	GURU
11	ANDI SUSANTO	L	GURU
12	ZULNEDI, AMd. Pd	L	GURU
13	IIN PARLINA, S. Pd	P	GURU
14	ELVAWATI, S. Pd	P	GURU
15	KASMAWATI, , AMd. Pd	P	GURU
16	NURCAHAYA, S. Pd	P	GURU
17	SUMIYATI, S. Pd	P	GURU
18	KASMARNI, S. Pd	P	GURU
19	ENI MULYANI, S. Pd	P	GURU
20	YUSMANIDAR, AMd. Pd	P	GURU
21	MAINITA WATI, AMd. Pd	P	GURU
22	HASMINAR, S. Pd	P	GURU
23	ROSNA	P	GURU
24	JUSMINAR, AMd. Pd	P	GURU
25	SUPARMAN, AMd. Pd	L	GURU
26	NINGSI SETIADI, AMd. Pd	P	GURU
27	INA DAROSA, S. Pd	P	GURU
28	MINO PRANANDA, SE	L	GURU
29	FITRI MARLIA, AMd. Pd	P	GURU
30	SUSRA JUANSA, S. Pd	L	GURU
31	HENDRI	L	GURU
32	NASARUDDIN, AMd. Pd	L	GURU
33	SANDRI SALEH, S. Pd.I	L	GURU
34	Dra. ENIDARWATI	P	GURU
35	Drs. ASMAR	L	GURU
36	Drs. LAODE RAMZAN	L	GURU
37	RUSTAM, S. Pd.I	L	GURU
38	IWIL ASRI, AMd. Pd	P	GURU
39	Drs. R. SYARIFUL	L	GURU
40	BASTIAN, S. Pd.I	L	GURU
41	ELVITA ASMANA, S. Pd.I	P	GURU
42	Drs. ERI CANDRA	L	GURU
43	HESNAWATI, S. Ag	P	GURU
44	YOSTAMANIAR, A. Md	P	GURU
45	MISRAYANTI, S. Pd.I	P	GURU

46	ISYHADI, S. Pd.I	L	GURU
47	MAULIDA OSNI, SE	P	STAF TATA USAHA
48	DELI SARTIKA	P	STAF TATA USAHA
49	ENDRAWATI	P	STAF TATA USAHA
50	SUSANTO	L	PENJAGA SEKOLAH
51	IKE OKTAVIANA, A. Md	P	PUSTAKAWAN
52	SAPRIATI	P	PUSTAKAWAN

Sumber: Dokumen SMPN 18

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa SMPN 18 Kota Pekanbaru Kecamatan Senapelan pada tahun ajaran 2011/2012 kelas VII sampai kelas IX berjumlah 540 siswa. Kelas VII berjumlah 182 siswa, dengan lokal berjumlah 6 dan masing-masing lokal terdiri dari 30 dan 31 siswa. Kelas VIII berjumlah 183 siswa, dengan lokal berjumlah 6 dan masing-masing lokal terdiri dari 30 dan 31 siswa. Dan kelas IX berjumlah 175 siswa, dengan lokal berjumlah 6 dan masing-masing lokal terdiri dari 29 dan 30 siswa. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 3
KEADAAN SISWA SMPN 18

NO	KELAS	JUMLAH LOKAL	L	P	TOTAL
1	VII	6	86	96	182
2	VIII	6	83	100	183
3	IX	6	66	109	175
JUMLAH		18	235	305	540

Sumber: Dokumen SMPN 18

4. Kurikulum

Adapun kurikulum yang dipakai di SMPN 18 Kota Pekanbaru kecamatan Senapelan Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah Kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Dengan mata pelajaran yaitu: Pendidikan Agama Islam, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Penjas, TIK, KMR, BP.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat penunjang kegiatan pembelajaran. Begitu juga halnya di SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan dapat dilihat dari table di bawah ini:

TABLE IV. 4
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

NO.	JENIS BARANG	JUMLAH
1	RUANG KEPSEK	1
2	RUANG WAKEPSEK	1
3	RUANG TU	1
4	RUANG MAJELIS GURU	2
5	RUANG PERPUSTAKAAN	1
6	LAB. IPA	1
7	LAB. BAHASA	1
8	LAB. KOMPUTER	1
9	RUANG BK	1
10	RUANG UKS	1
11	MUSHOLLA	1
12	RUANG KELAS	21
13	LAP. OLAHRAGA	2
JUMLAH		35

Sumber: Dokumen SMPN 18

B. Penyajian Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan gambaran umum tentang data yang telah terkumpul. Sesuai dengan variabel yang telah diteliti, maka dalam deskripsi ini penjelasan akan dilakukan dalam dua bagian, yaitu Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dan aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X). Data tersebut adalah hasil kuantifikasi dari jawaban-jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan.

TABLE IV. 5
DATA MENTAH HASIL PENELITIAN
VARIABEL AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA BERKARIER (X)

No.	Nama Responden	Nomor Butir										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adinda	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
2	Aprianda	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
3	Febri yeni	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
4	Lily	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
5	Nadia	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	22
6	Ria	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	23
7	Afri	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	22
8	Diah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
9	Indra	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	24
10	Loli	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
11	Rabin	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
12	Teguh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	Astri	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	24
14	Dian	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	16
15	Jihad	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	24
16	Putri	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	25
17	Rita	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	18
18	T. Fariq	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	25
19	Dony	2	3	1	3	1	2	3	2	3	2	22
20	Kemas	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
21	Mery	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
22	Rahmi	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	19
23	Sisi	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
24	Wilda	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	26
25	Aditya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	Iwan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
27	Mhd. Rezza	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
28	Priti	3	1	1	1	1		3	3	3	2	18
29	Rosiyana	1	3	2	3	2	1	1	1	1	2	17
30	Yolanda	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
31	Deo	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	23
32	Gilang	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
33	Nola	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
34	Putra	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	15
35	Robi	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
36	Syawal	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
37	Affandi	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	24
38	Budi	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12

39	Firman	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	19
40	Jhon	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13
41	Ramadhani	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
42	Rumaisyah	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
43	Andrean	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	22
44	Bobo	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	25
45	Hadi	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	24
46	Jodi	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	24
47	Siti	3	2	2	3	1	1	3	1	3	1	20
48	Welni	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	26
49	Agung	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	25
50	Aufa	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3	21
51	Dewi	3	3	1	1	1	1	3	3	2	1	19
52	Jefri	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
53	Marta	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
54	Oksa	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
55	Anissa	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	25
56	Desi	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
57	Dimas	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	25
58	Aryo	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	25
59	Oksera	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	26
60	Ridho	1	2	2	3	1	3	2	3	3	3	23
61	Aseptu	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	19
62	Feby	3	1	1	3	2	1	1	1	3	2	18
63	Listerina	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	12
64	Nur Iqbal	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	26
65	Ridwan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
66	Yola	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	22
67	Atika	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
68	Feny	3	2	2	1	1	3	1	1	1	1	16
69	M. Kevin	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	19
70	Sonti	3	2	2	1	2	1	3	1	1	1	17

Sumber: Dokumen SMPN 18

TABLE IV. 6
DATA MENTAH HASIL PENELITIAN
VARIABEL PRESTASI BELAJAR PAI (Y)

No.	Nama Responden	Jumlah
1	Adinda	73
2	Aprianda	80
3	Febri yeni	75
4	Lily	66
5	Nadia	78
6	Ria	78
7	Afri	77
8	Diah	78
9	Indra	75
10	Loli	75
11	Rabin	71
12	Teguh	74
13	Astri	78
14	Dian	90
15	Jihad	74
16	Putri	79
17	Rita	80
18	T. Fariq	75
19	Dony	77
20	Kemas	70
21	Mery	72
22	Rahmi	79
23	Sisi	98
24	Wilda	76
25	Aditya	72
26	Iwan	70
27	Mhd. Rezza	71
28	Priti	82
29	Rosiyana	88
30	Yolanda	71
31	Deo	82
32	Gilang	76
33	Nola	74
34	Putra	89
35	Robi	76
36	Syawal	82
37	Affandi	75
38	Budi	97
39	Firman	90
40	Jhon	92
41	Ramadhani	77
42	Rumaisyah	77
43	Andrean	78
44	Bobi	78

45	Hadi	80
46	Jodi	80
47	Siti	90
48	Welni	82
49	Agung	80
50	Aufa	85
51	Dewi	85
52	Jefri	75
53	Marta	92
54	Oksa	76
55	Anissa	80
56	Desi	75
57	Dimas	80
58	Aryo	80
59	Oksera	83
60	Ridho	83
61	Aseptu	90
62	Feby	87
63	Listerina	94
64	Nur Iqbal	85
65	Ridwan	96
66	Yola	83
67	Atika	95
68	Feny	90
69	M. Kevin	87
70	Sonti	91

Sumber: Dokumen SMPN 18

Perhitungan dilaksanakan melalui pemberian skor pada masing-masing butir pernyataan. Angka-angka disajikan setelah dilaksanakan pengolahan data dengan menggunakan statistika deskriptif, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, dan distribusi frekuensi yang disertai grafik dalam bentuk histogram.

1. Data Variabel Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Dengan mengelompokkan skor Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 18 Pekanbaru, diperoleh skor sebagai berikut. Jumlah responden 70 orang siswa dengan skor minimum 66, skor maksimum 98, rentang data $98 - 66 = 32$. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk

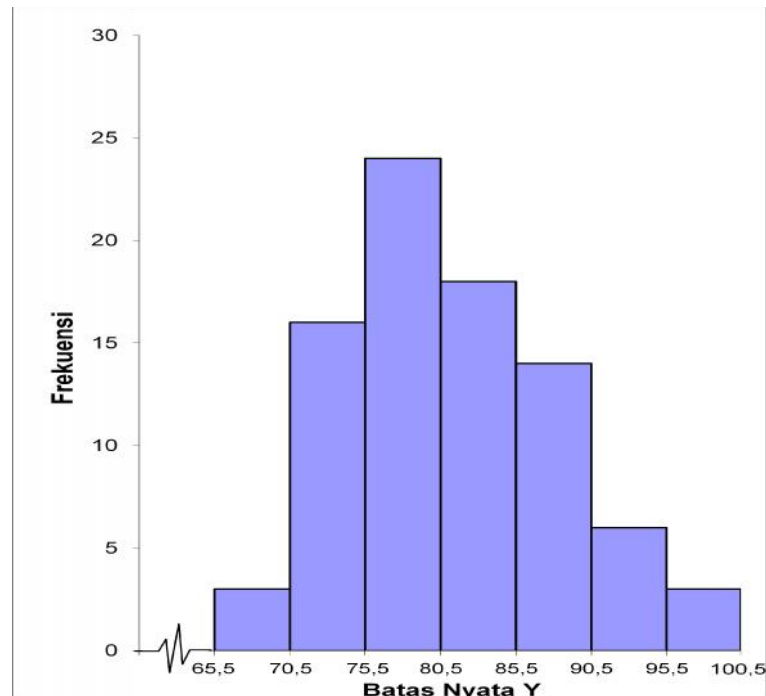
tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7, lebar interval 5, rata-rata 80, 70, varians 26, 96, simpangan baku 5, 19, modus 25, dan median 2. Tabel frekuensi skor prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel IV. 7
Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
66 – 70	68	3	4,3%
71 – 75	73	16	22,9%
76 – 80	78	24	34,3%
81 – 85	83	10	14,3%
86 – 90	88	9	12,9%
91 – 95	93	5	7,1%
96 – 100	98	3	4,3%
Jumlah		70	100%

Untuk memperjelas data skor prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, berikut disajikan data skor prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa secara visual dengan tampilan histogram berikut:

Gambar IV. 1
Histogram Skor Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa



2. Data Variabel Aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X)

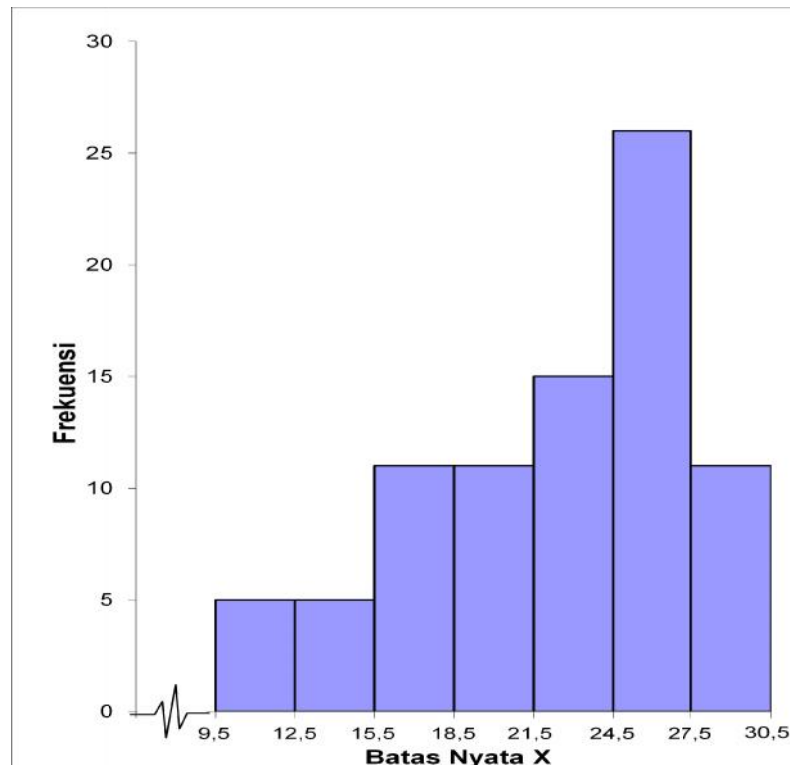
Dengan mengelompokkan skor Aktivitas ibu rumah tangga berkarier, diperoleh skor sebagai berikut. Jumlah responden 70 orang siswa dengan skor minimum 10, skor maksimum 30, rentang data $30 - 10 = 20$. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7, lebar interval 3, rata-rata 80,70, varians 54,36, simpangan baku 7,37, modus 80, dan median 79,5. Tabel frekuensi skor Aktivitas ibu rumah tangga berkarier disajikan sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
10 - 12	11	5	7,1%
13 - 15	14	3	4,3%
16 - 18	17	7	10,0%
19 - 21	20	7	10,0%
22 - 24	23	14	20,0%
25 - 27	26	23	32,9%
28 - 30	29	11	15,7%
Jumlah		70	100%

Untuk memperjelas data skor Aktivitas ibu rumah tangga berkarier, berikut disajikan data skor Aktivitas ibu rumah tangga berkarier secara visual dengan tampilan histogram berikut:

Gambar IV. 2
Histogram Skor Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier



C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah galat taksiran regresi ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian adalah taksiran ($Y - \hat{Y}$) tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak. Secara statistik dituliskan sebagai berikut:

H_0 : ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal;

H_1 : ($Y - \hat{Y}$) tidak berdistribusi normal.

Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Liliefors (L), sedangkan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

H_0 : jika $L_{hitung} < L_{tabel}$; diterima

H_1 : jika $L_{hitung} > L_{tabel}$; ditolak.

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X

Berdasarkan persamaan regresi $= 109,34 + (-1,266) X$ dapat dihitung nilai Z_i , dengan bantuan program *Microsoft Excel* selanjutnya nilai Z_i , $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$. Dapat diketahui $L = F(Z_i) - S(Z_i)$, L_{hitung} diambil dari nilai tertinggi. Dari perhitungan diperoleh $L_{hitung} = \mathbf{0,051}$, sedangkan $L_{tabel} = \mathbf{0,106}$. Jadi $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian, maka galat taksiran dari persamaan regresi $= 109,34 + (-1,266) X$ berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok-kelompok skor variabel terikat Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 18 Pekanbaru yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai variabel bebas, yaitu aktivitas ibu rumah tangga berkarier.

Statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji Bartlett, sedangkan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

H_0 : jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$; diterima

H_1 : jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$; ditolak.

Uji Homogenitas Varians Y atas X

Berdasarkan hasil perhitungan, dengan menggunakan program *Microsoft Excel* diperoleh harga X^2_{hitung} lebih besar dari harga X^2_{tabel} ($13,239 < 67,505$).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis tentang homogenitas skor kelompok variabel X atas Y menerima H_0 . Jadi kesimpulannya, varians kelompok aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) atas Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 18 Pekanbaru adalah homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya, setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis dan hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data empirik.

Dalam penelitian ini terdapat satu hipotesis yang diuji secara inferensial dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Rumusan hipotesis penelitian yang diuji adalah Terdapat hubungan negatif antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 18 Pekanbaru. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) adalah $= 109,34 - 1,266) X$. Uji linieritas dan signifikan koefisien arah regresi menggunakan distribusi F sebagaimana hasil analisis varians (ANAVA) dalam tabel berikut.

Tabel IV. 9
Hasil ANAVA untuk Persamaan Linier Sederhana
= 109,34 + (-1,266) X

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
Total	70	459625,00			= 0,05	= 0,01
Regresi (a)	1	455874,30				
Regresi (b/a)	1	2980,68	2980,68	263,22**	3,89	7,02
Residu	68	770,02	11,32			
Tuna Cocok	18	189,02	10,54	0,91 ^{ns}	1,81	2,32
Galat Kekeliruan	50	580,26	11,61			

Keterangan:

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 263,22 > F_{tabel} = 7,02$)

^{ns} = Non-signifikan, regresi berbentuk linier pada $\alpha = 0,05$
($F_{hitung} = 0,91 < F_{tabel} = 1,81$).

Berdasarkan hasil uji keberartian dan uji kelinieran yang nampak pada tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $= 109,34 - 1,266 X$ adalah signifikan dan linier. Pada tabel terlihat harga F_{hitung} sebesar 263,22 dan 0,91. Maka untuk menguji hipotesis nol penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji keberartian regresi

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti; dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti. Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 68 diperoleh $F_{tabel} = 0,01$ sebesar 7,02; Dengan demikian hipotesis nol ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($263,22 > 7,02$). Maka

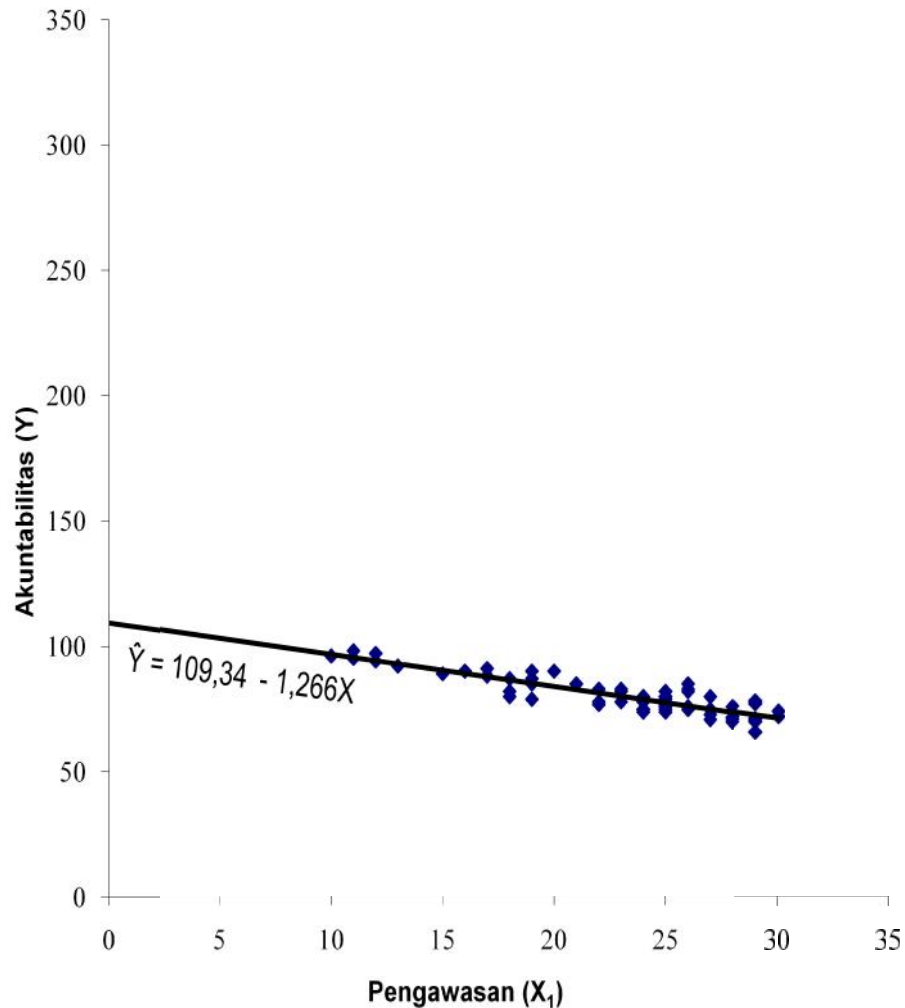
koefisien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh adalah sangat berarti.

b. Uji kelinieran regresi

Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier; dan terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier. Dari distribusi F dengan dk pembilang 18 dan dk penyebut 50 diperoleh $F_{tabel} = 0,05$ sebesar 1,75. Dengan demikian, hipotesis nol diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,91 < 1,81$).

Hubungan antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 18 Pekanbaru dengan persamaan regresi $Y = 109,34 - 1,266 X$, dapat dijelaskan pada grafik berikut:

Gambar IV. 3
Diagram Garis Regresi = $109,34 - 1,266 X$



Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 18 Pekanbaru diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan 1 (satu) skor tentang aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) akan menyebabkan penurunan sebesar -1,266 pada skor prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan konstanta 109,34. Dengan persamaan tersebut tampak bahwa titik-titik yang menyebar di sekitar garis regresi lebih banyak dibandingkan dengan yang jauh,

sehingga dapat dimaknai bahwa sebagian besar hubungan antara variabel aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 Pekanbaru mempunyai hubungan yang dekat.

Keeratan hubungan antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r_{yx} = -0,891$. Uji signifikansi koefisien korelasi tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara
Aktivitas Ibu Rumah Tangga Berkarier (X) dengan Prestasi Belajar
PAI Siswa

Sampel (n)	Koefisien Korelasi (r_{yx})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			= 0,05	= 0,01
70	-0,891	-16,22**	-1,989	-2,637

Keterangan :

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = -16,22 < F_{tabel} = -2,637$)

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat, hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* r_{yx} antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 Pekanbaru sebesar -0,891.

Setelah itu, diadakan penghitungan uji signifikansi koefisien korelasi Uji-t, dan didapatkan t_{hitung} sebesar -16,22. Indeks t_{tabel} pada distribusi t untuk dk 70 ($n-2$) = 68 pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,637.

Karena harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-16,22 < -2,637$, berarti koefisien korelasi antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 Pekanbaru adalah sangat signifikan pada taraf signifikansi $= 0,01$.

Dengan demikian hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 Pekanbaru. Dengan kata lain, semakin tinggi aktivitas ibu rumah tangga berkarier, semakin rendah prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Sedangkan koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 yaitu sebesar $r_{yx}^2 = -0,891$. Ini menunjukkan bahwa 79,470% Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya aktivitas ibu rumah tangga berkarier.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 Pekanbaru. Dengan kata lain, semakin tinggi aktivitas ibu rumah tangga berkarier, semakin rendah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Sedangkan koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara aktivitas ibu rumah tangga berkarier (X) dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMPN 18 yaitu sebesar $r_{yx}^2 = -0,891$. Ini menunjukkan bahwa 79,470% Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya aktivitas ibu rumah tangga berkarier.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Diharapkan kepada para siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, dan pada seluruh mata pelajaran umumnya. Karena mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari.

2. Disarankan kepada para orang tua/ibu berkarier untuk terus menerus memperhatikan anaknya dalam belajar, dan meluangkan banyak waktu untuk anaknya dalam pendidikan agama bagi anak dalam kehidupan rumah tangga, karena kesibukan aktivitas karier dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.
3. Disarankan kepada kepala sekolah, agar tetap melakukan komunikasi yang sehat dengan seluruh guru yang ada di sekolah SMPN 18 pekanbaru dan selalu bekerja sama dengan para wali murid demi meningkatkan hasil atau prestasi siswa yang menimba ilmu pengetahuan di sekolah tersebut.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis harap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis. Akhirnya semoga Allah SWT memberikan maghfiroh kepada hambanya dan senantiasa membalas perbuatan hambanya yang selalu berusaha dengan ikhlas memberikan kontribusi khususnya dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al- Abani, M. Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Al- Abani, M. Nashiruddin. *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta: PustakaAzzam, 2006
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Anshor, Maria Ulfa dan Ghalib, Abdullah. *Parenting With Love (Panduan Islam Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang)*, Bandung: Mizania, 2010
- As-Sya'rawi, Saikh Mutawalli. *Fiqih Perempuan Muslimah: Busana dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, Jakarta: Amzah, 2005
- Azwar, Saifuddin. *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Liberty, 1987
- Badudu, JS. Dan Zein Muhammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam Buku Dua* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Derajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Faiz, M. Almath. *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani, 1991
- Hartono. *Statistik Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: PustakaBelajar, 2004
- Gayo, Nogarsyah Moede, *kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, Jakarta: 2004
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1999

- Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Khattab, Huda. *Buku Pegangan Wanita Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1994
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Munandir. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: Departemen P dan K, 1993
- Oetomo, Indayati. *Woment @ Work (Tips Sukses Berkarier bagi wanita)*, Yogyakarta: Bahana, 2007
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Sadli, Saparinah. *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan*, Bandung: Mizan, 1997
- Salim, Peter. dan Salim, Yenny. *KBIK*, Jakarta: Modern English Press, 1995
- Suardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pendekatan Konseling Karir di dalam Bimbingan Karir*, Jakarta: Dahlia Indonesia, 1989
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Susanto, A. B. *Wanita Masa Kini (Pribadi Mempesona Penunjang Kesuksesan)*, Jakarta: PERUM Percetakan Negeri RI, 1997
- T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999
- Yanggo, Chuzaimah T. *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994

